

ASPEK LEKSIKO-GRAMATIKAL DALAM LAGU ANAK YANG BERMUATAN *MULTIPLE INTELLIGENCE*

Tri Agung Bayu Ambarsari, Eka Wijayanti, Ahmad Arif Kurniawan, Arti
Prihatini

*Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas No.246
Tlogomas, Malang, Jawa Timur, Indonesia
triagungbayuambarsari@gmail.com*

ABSTRAK: Aspek leksikal dan gramatikal perlu dikuasai anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar dengan memanfaatkan lagu anak berbasis multiple intelligence untuk mendukung perkembangan kompetensi kebahasaannya. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan tiga fokus penelitian, yaitu (1) aspek leksikal, (2) aspek gramatikal, dan (3) muatan multiple intelligence pada lagu anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan sistematik review dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Analisis data dilakukan secara komprehensif dan kritis terhadap data berupa hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek leksikal berupa sinonimi, antonimi, kolokasi, repetisi, dan kelas kata untuk memperkaya kosakata dan pengetahuan morfosemantis anak. Aspek gramatikal berbentuk referensi, elipsis, konjungsi, inversi, substitusi, dan pemasifan kata yang memperkuat pengetahuan morfositaksis anak. Lagu anak-anak mengandung muatan multiple intelligence yang terwujud dalam aspek leksikal dan gramatikalnya, yaitu (1) kecerdasan matematis logis dalam penggunaan numeralia dan repetisi, (2) kecerdasan naturalis dalam penggunaan nomina, ajektiva, frasa preposisi serta kohesi leksikal (3) kecerdasan interpersonal dalam penggunaan pronomina, kolokasi, dan repetisi, (4) kecerdasan visual spasial dalam nomina, ajektiva, kolokasi, dan repetisi, (5) kecerdasan musikal dalam onomatopeia dan repetisi, (6) kecerdasan kinestetik dalam verba aksi dan repetisi, (7) kecerdasan intrapersonal dalam pronomina dan kolokasi, dan (8) kecerdasan linguistik dalam seluruh jenis kata dan kohesi leksikal.

KATA KUNCI: *Aspek gramatikal; aspek leksikal; lagu anak; multiple intelligence; pembelajaran bahasa Indonesia*

Lexico-Grammatical Aspects in the Nursery Rhymes Charged With Multiple Intelligence

ABSTRACT: *Lexical and grammatical aspects need to be mastered by children in learning Indonesian at the elementary school level by utilizing children's songs based on multiple intelligence to support the development of language competence. This article aims to describe three research focuses, namely (1) lexical aspects, (2) grammatical aspects, and (3) multiple intelligence content on children's songs in Indonesian learning. This research is a systematic review with documentation data collection techniques. Data analysis is carried out comprehensively and critically of the data in the form of previous research results. The results showed that lexical aspects of synonyms, antonimi, collocation, repetition, and word classes to enrich the child's vocabulary and morphosemantic knowledge. Grammatical aspects are in the form of references, ellipsis, conjunctions, inversions, substitutions, and word aasifans that reinforce a child's morphospholithic knowledge. Nursery rhymes contain multiple intelligence charges manifested in their lexical and grammatical aspects, namely (1) logical mathematical intelligence in the use of numeralia and repetition, (2) naturalist intelligence in the use of nouns, ajecticoes, prepositional phrases and lexical cohesion (3) interpersonal intelligence in the use of pronomina, collocation, and repetition, (4) spatial visual intelligence in nouns, ajections, collocations, and reps, (5) musical intelligence in onomatopeia and reppetisi, (6) kinesthetic intelligence in action verbs and reps, (7) intrapersonal intelligence in pronouns and colocations, and (8) linguistic intelligence in all types of words and lexical cohesion.*

KEYWORDS: *Grammatical aspects; lexical aspects; nursery rhymes; multiple intelligence; Indonesian learning*

Diterima:
2021-11-26

Direvisi:
-

Distujui:
2021-12-15

Dipublikasi:
2022-03-30

Pustaka : Ambarsari, T., Wijayanti, E., Kurniawan, A., & Prihatini, A. (2022). ASPEK LEKSIKO-GRAMATIKAL DALAM LAGU ANAK YANG BERMUATAN MULTIPLE INTELLIGENCE. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(1). doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.5085>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan dan tulis (Hidayah, 2015). Oleh karena itu, kosakata berupa seperangkat leksem digunakan sebagai dasar penguasaan bahasa (Rohmawati, Suharto, & Meikayanti, 2020). Akan tetapi, terdapat beberapa aspek yang menjadi karakteristik multidimensi-litas dan kompleksitas pengetahuan bahasa (Sidek & Rahim, 2015). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk mengembangkan pengetahuan aspek leksikal dalam diri anak untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa.

Kumpulan kosakata dapat membentuk frasa, kemudian kumpulan frasa dapat membentuk klausa dan kalimat, proses itu disebut dengan proses gramatikalisis (Caro & Norte, 2017; Ridwan, 2016). Proses gramatikalisis terjadi karena bahasa bersifat komposisional, yakni bahasa terdiri atas unsur-unsur bahasa (konstituen) yang dapat dikombinasikan sehingga membentuk tata bahasa yang tersusun dari beberapa tataran, yaitu (1) morfologi tentang kosakata, (2) sintaksis tentang penyusunan frasa, klausa, dan kalimat, dan (5) semantik tentang makna (Fromkin, Rodman, & Hyams, 2018). Jadi, dapat dikatakan bahwa aspek gramatikal mengandung pengorganisasian kata-kata yang membentuk konstituen yang lebih besar berlandaskan kaidah morfologi, sintaksis, dan semantik.

Akan tetapi, pembelajaran bahasa selama ini didesain berdasarkan sudut pandang tradisional, bahwa mempelajari kata diarahkan pada pemahaman bentuk dan makna yang cenderung mengabaikan

upaya kognitif dan kebutuhan penggunaan kata dalam konteks komunikatif yang beragam (Alfin, 2018). Padahal, tujuan paling penting dalam pembelajaran bahasa adalah kepekaan terhadap aspek fonemis, leksikal, dan gramatikal sehingga peserta didik tidak hanya mampu mengembangkan kompetensinya saja, tetapi juga dalam performansi penggunaan bahasanya (Subandiyah, 2017). Oleh karena itu, pengetahuan leksikal dan gramatikal penting sebagai landasan memproduksi konstituen yang lebih kompleks karena keterbatasan kosakata berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan komunikasi (Alqahtani, 2015).

Berdasarkan perkembangan anak usia Sekolah Dasar kelas 4 dan 5, pembelajaran yang menyenangkan dibutuhkan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, yakni memanfaatkan lagu anak yang mengandung aspek leksikal dan gramatikal. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, hal itu disebabkan oleh peran lagu anak sebagai media penyampaian gagasan, perasaan, dan pikiran yang dapat dikonfigurasi melalui penggunaan bahasanya (Ismiyatin, Purnomo, Andriana, Huda, & Waljinah, 2019). Musik dapat digunakan sebagai bahan ajar melalui pemaknaan lirik lagu dengan cara bermain peran (Miranti, Engliana, dan Hapsari 2015; Riwanti, Hardika, dan Dayati 2017). Beberapa penelitian mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya menulis dan berbicara melalui kontekstualisasi praktik (Miranti, Engliana, dan Hapsari 2015), sehingga penelitian perlu diarahkan pada deskripsi aspek leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu anak.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, aspek leksikal dapat berwujud repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi (Setiawati & Rusmawati, 2019). Penggunaan lagu anak sebagai media pembelajaran terbukti dapat memudahkan anak-anak usia dini dalam mempelajari kosakata baru (Miranti, Engliana, dan Hapsari 2015). Hal itu disebabkan oleh karakteristik lagu anak yang tersusun dari kata-kata yang sederhana, berbobot, dan tidak terlalu panjang sehingga mudah dipahami oleh anak-anak (Alimuddin 2015; Inten 2019; Riwanti, Hardika, dan Dayati 2017). Beberapa penelitian tersebut membahas lagu untuk pembelajaran kosakata baru pada anak usia dini. Padahal, penambahan kosakata baru tidak cukup dapat menjamin peningkatan aspek leksikal anak karena anak juga perlu menguasai aspek gramatikal untuk mengetahui hubungan antarkosakata dan cara pengoperasiannya untuk menjadi konstituen yang lebih besar. Selain itu, pembelajaran tersebut tidak hanya dibutuhkan saat usia dini saja, tetapi juga pada jenjang usia selanjutnya, yakni pada sekolah dasar. Berdasarkan hal itu, penelitian ini membahas muatan aspek leksikal dalam lagu anak untuk pembelajaran bahasa Sekolah Dasar (SD) agar didapatkan deskripsi potensi pemanfaatan lagu dalam konteks leksikal yang lebih spesifik.

Selain itu, aspek gramatikal juga penting dalam pembelajaran bahasa karena diperlukan dalam proses morfologis dan sintaksis sehingga membentuk konstituen yang lebih kompleks. Aspek gramatikal mencakup referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelesapan), konjungsi (perangkaian), inversi, dan pemasifan kalimat (Setiawati & Rusmawati, 2019). Pada penelitian terdahulu, ditemukan bahwa aspek gramatikal yang ditemukan dalam lagu

adalah pengacuan, pelesapan, dan konjungsi (Sari dan Setyorini, 2018; Mariani, 2018). Pada umumnya, objek penelitiannya adalah lagu-lagu dolanan, pop, religi, dan campursari. Akan tetapi, deskripsi aspek gramatikalnya belum dikaitkan secara praktis dengan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa, khususnya untuk anak sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian yang membahas aspek leksikal dan gramatikal pada lagu anak yang bermuatan *multiple intelligence*, yakni teori yang dikembangkan Gardner tentang delapan macam kecerdasan manusia, yaitu kecerdasan (1) bahasa/linguistik, (2) logika, (3) interpersonal, (4) intrapersonal, (5) musik, (6) visual spasial, (7) kinestetik, dan (8) naturalis (Hasanah, 2015; Muali, 2016; Rofiah, 2016; Wahyudi & Alafiah, 2016). Berdasarkan perkembangannya, *multiple intelligence* banyak digunakan dalam pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran bahasa dalam keterampilan membaca berbasis *multiple intelligence* yang terbukti efektif dalam menumbuhkan kemauan dan minat siswa dalam membaca (Sudrajat, 2018). Akan tetapi, penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligence* masih terbatas, misalnya pada jenjang prasekolah pembelajaran dilakukan dengan cara bermain peran, bernyanyi, bercerita, karya wisata, dan berdiskusi (Astuti, 2016). Akan tetapi, penelitian tentang *multiple intelligence* belum banyak dikaitkan dengan lagu anak untuk jenjang SD.

Pembelajaran dengan melibatkan seluruh kecerdasan akan berdampak positif bagi perkembangan bahasa anak. Akan tetapi, terdapat keterbatasan dalam penelitian yang membahas aspek leksikal dan gramatikal dalam lagu anak yang bermuatan *multiple intelligence*. Padahal,

multiple intelligence dibutuhkan anak dalam jenjang Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek leksikal dan gramatikal pada lagu anak yang bermuatan *multiple intelligence* untuk mengetahui potensi pengembangan bahasa berdasarkan keberagaman kecerdasan anak. Dengan demikian, penelitian ini akan memperoleh deskripsi aspek leksikal dan gramatikal dalam lagu anak serta muatan *multiple intelligence* di dalamnya secara komprehensif sehingga ditemukan deskripsi jenis-jenis kecerdasan yang direpresentasikan melalui konstituen yang menyusun lirik lagu. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam bidang pendidikan. Bagi akademisi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi keilmuan mengenai aspek leksikal-gramatikal, *multiple intelligence*, dan lagu anak. Selanjutnya dalam bagi guru atau tenaga pendidik hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membuat model ataupun media pembelajaran bahasa Indonesia yang memanfaatkan lagu anak dan berbasis pada *multiple intelligence*.

METODE

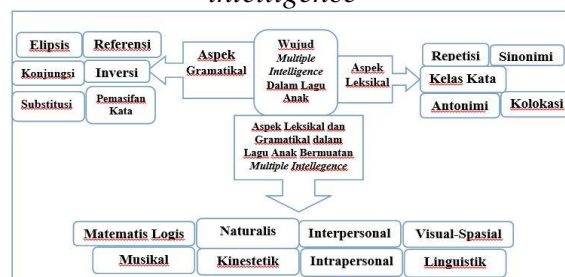
Penelitian ini menggunakan metode *sistematik review*, yaitu metode penelitian untuk mengidentifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan, topik, atau fenomena yang menjadi perhatian dalam penelitian tertentu (Siswanto, 2010:328). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek leksikal dan gramatikal dalam lagu anak yang bermuatan *multiple intelligence* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan telaah hasil-hasil penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan hasil penelitian dari artikel jurnal terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Terdapat beberapa kriteria

pengumpulan data yaitu, (1) mengumpulkan artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian, (2) artikel terbit dalam 5 tahun terakhir, dan (3) artikel dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang bereputasi sedang dan tinggi. Analisis data dalam artikel ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu (1) mengidentifikasi cakupan topik dalam artikel yang relevan, (2) mengidentifikasi tujuan artikel dari data yang telah terkumpul, (3) mengidentifikasi hasil temuan dalam artikel yang telah ditemukan, (4) mengidentifikasi saran di dalam artikel yang telah ditemukan, (5) membandingkan hasil temuan artikel-artikel yang sudah dikumpulkan, (6) menginterpretasikan hasil bandingan menjadi sebuah proposisi sebagai bentuk temuan di dalam artikel ini, dan (7) menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dideskripsikan berdasarkan tiga tujuan penelitian, yaitu (1) aspek leksikal dalam lagu anak, (2) aspek gramatikal dalam lagu anak, serta (3) muatan *multiple intelligence* dalam lagu anak yang diilustrasikan dalam gambar berikut.

Gambar 1. Aspek leksikal dan gramatikal dalam lagu anak yang bermuatan *multiple intelligence*



Pada gambar 1, aspek leksikal dan gramatikal dalam lagu anak mengandung muatan *multiple intelligence*. Oleh karena itu, lagu anak tidak hanya dapat dijadikan

sebagai media pengembangan aspek leksikal dan gramatikal, tetapi juga sebagai media pengembangan *multiple intelligence* anak sehingga pembelajaran bahasa dapat dilaksanakan secara yang lebih menyenangkan melalui pemanfaatan lagu tersebut. Hubungan aspek leksikal dan gramatikal dalam lagu anak yang bermuatan *multiple intelligence* diilustrasikan secara spesifik dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hubungan Multiple Intelligence dalam Aspek Leksikal dan Gramatikal dalam Lagu Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Jenis Kecerdasan	Aspek Leksikal		Aspek Gramatikal
	Kelas Kata	Kohesi Leksikal	
Matematis logis	Numeralia	Repetisi	Substitusi Pemasifan kata Elipsis Pengacuan Konjungsi Inversi
Naturalis	Nomina Ajektiva Frasa Preposisi	Sinonimi Antonimi Kolokasi Repetisi	
Interpersonal	Pronomina	Kolokasi Repetisi	
Visual spasial	Nomina Ajektiva	Kolokasi Repetisi	
Musikal	Onomatopoeia	Repetisi	
Kinestetik	Verba aksi	Repetisi	
Intrapersonal	Pronomina	Kolokasi	
Linguistik	Nomina Verba Ajektiva Adverbia Perposisi	Sinonimi Antonimi Kolokasi Repetisi	

Tabel 1 menjelaskan bahwa berbagai macam kecerdasan mengandung aspek leksikal berupa kelas kata dan kohesi leksikal, tetapi yang banyak ditemukan adalah nomina, verba, ajektiva, dan repetisi. Aspek gramatikal digunakan secara bervariasi pada setiap lagu, tetapi yang banyak digunakan adalah elipsis, pengacuan, dan inversi. Aspek leksikal dan gramatikal tersebut terintegrasi dengan

jenis kecerdasannya yang sesuai dengan karakteristik anak yang masih membutuhkan pengulangan untuk mengenalkan konsep dan pesan tertentu serta kecenderungan menggunakan struktur kalimat dalam kebutuhan komunikasi lisan sehingga banyak dijumpai elipsis dan inversi dalam lirik lagunya.

Berdasarkan tiga tujuan penelitian, yaitu (1) aspek leksikal dalam lagu anak, (2) aspek gramatikal dalam lagu anak, serta (3) muatan *multiple intelligence* dalam lagu anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

Aspek Leksikal dalam Lagu Anak-anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aspek leksikal dalam lagu anak pada umumnya berkontribusi dalam penambahan perbendaharaan kosakata. Hal itu sesuai dengan temuan-temuan penelitian terdahulu bahwa penggunaan lagu anak dapat memperkaya kosakata baru dan meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak sehingga menjadikan anak lebih percaya diri (Budianto 2020; Hart 2015; Manaig dan Bellen 2020; Nugrahaningsih 2018). Aspek leksikal berwujud kosakata beserta makna yang menyertainya termasuk kata tunggal, kata majemuk, dan idiom yang disimpan manusia dalam bentuk *mental lexicon* atau perbendaharaan kosakata seseorang (Agustina, 2016; Deyne, Kenett, Anaki, Faust, & Navarro, 2017; Sari & Setyorini, 2018). Setiap kosakata yang tersimpan dalam otak memiliki hubungan satu sama lain sehingga ketika satu kata diaktifkan ketika proses berbahasa, kosakata lain juga ikut aktif (Prihatini, 2019). Jadi, jika perbendaharaan kosakatanya memadai, maka penggunaan kata-kata dalam produksi ujaran bisa lebih variatif dan bermakna.

Lagu anak-anak memiliki karakteristik musik sederhana, irama yang

ceria, serta lirik yang mudah dipahami (Gutama, 2020). Hal itu terwujud dari lirik lagu anak-anak yang cenderung menggunakan kata yang memiliki makna konkret. Hal itu sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 10-11 tahun yang memiliki perbendaharaan kata sekitar 80.000 kata, mereka telah lancar menggunakan kosakata yang mereka miliki untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi (Dewi, Neviyarni, & Irdamurni, 2020; Mardison, 2016).

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa aspek leksikal dalam lirik lagu anak, yaitu sinonimi, antonimi, kolokasi, dan juga repetisi (Agustina, 2016; Sari & Setyorini, 2018). Sinonimi merupakan kata yang memiliki persamaan makna (Amilia, 2017; Salim, Markali, & Wijaya, 2018). Antonimi merupakan kata yang saling berlawanan makna (Setiawati & Rusmawati, 2019) ditemukan dalam lirik lagu *Naik-naik ke Puncak Gunung*, yaitu “*kiri kanan kulihat saja.*” Kutipan lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa kata *kiri* dan *kanan* memiliki makna yang saling berlawanan. Sinonimi dan antonimi dalam lirik lagu tersebut mengajarkan anak tentang relasi semantik bahwa makna satu kata memiliki hubungan dengan makna kata lain. Hal itu melatih siswa untuk mengaktifasi jaringan semantik dalam leksikon mentalnya berdasarkan persamaan dan perlawanan makna katanya. Dengan demikian, anak juga akan terlatih untuk menggunakan kata secara bervariasi dengan memanfaatkan sinonimi dan antonimi tersebut.

Kolokasi dalam lagu anak menyandingkan kata secara tepat dan lazim sehingga anak-anak mampu memahami kata-kata yang dapat digunakan secara bersamaan, contohnya pada lirik lagu *Kupu-kupu* yaitu, “*hilir mudik mencari bunga-bunga yang mekar.*” Kata *hilir* tepatnya bersanding dengan kata *mudik* yang memiliki makna ke sana

kemari. Sebagaimana dikemukakan Hardiyanti & Budiastuti (2017) bahwa kolokasi berupa bentuk asosiasi dalam menggunakan pilihan kata yang digunakan secara berdampingan.

Repetisi banyak ditemukan dalam lagu anak berupa pengulangan suku kata, kata, atau frasa dengan tujuan agar mudah diingat dan dipahami, contohnya pada lirik lagu “*Abang tukang bakso, mari-mari sini...*”. Hal itu sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa repetisi berupa pengulangan bunyi, suku kata dan kata yang berfungsi untuk menguatkan makna sesuai dengan konteksnya (Aisyah, 2016; Setiawati & Rusmawati, 2019) serta agar mudah diterima dan lebih efektif mengubah pola pikir anak, seperti dalam pembelajaran behavioristik (Nahar, 2016; Saihu & Mailana, 2019). Jadi, repetisi dalam lagu mengajarkan anak dalam upaya penekanan makna dengan tetap memperhatikan konteks ujaran.

Selain itu, lagu anak juga tersusun dari beberapa kelas kata, yaitu nomina, verba, pronomina, numeralia, adjektiva, dan adverbialia (Machu, 2019). Nomina merujuk pada sesuatu yang abstrak dan konkret, seperti manusia, hewan, benda serta konsep (Izar, Cintya, Teresia, Harianto, & Anggelina, 2020). Hal tersebut sesuai dengan karakteristik lagu anak yang cenderung menggunakan diksi denotatif sebagaimana ditemukan dalam lirik lagu *Dua Mata Saya*, yaitu “*dua mata saya, hidung saya satu.*” Kutipan lirik tersebut mengacu pada sesuatu yang konkret, yaitu anggota wajah manusia berupa mata dan hidung. Berdasarkan hal tersebut, anak dapat dengan mudah memahami lagu karena berupa objek nyata yang dapat diobservasi dengan pancaindra. Meskipun jumlahnya tidak sebanyak diksi denotatif, diksi konotatif juga ditemukan dalam lagu anak yang menjelaskan konsep kasih sayang, persahabatan, dan cinta lingkungan. Jadi dapat dikatakan bahwa

diksi denotatif mampu mengajarkan anak tentang kata konkret, sedangkan diksi konotatif tentang kata abstrak.

Lagu anak dapat membantu mengenalkan penggunaan verba. Verba tentang kegiatan memang jauh lebih banyak ditemukan pada lagu anak, tetapi verba yang mengacu pada keadaan juga ditemukan sehingga hal itu dapat menjadi acuan dalam memanfaatkan beragam bentuk verba. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa verba merujuk pada tindakan, keberadaan, pengalaman, dan juga pengertian yang dinamis (Lenny, 2015), misalnya pada lirik lagu *Naik Delman*, yaitu “*naik delman istimewa kududuk di muka*”.

Pronomina pada lagu anak berupa pronomina orang pertama, kedua, atau ketiga yang pada umumnya digunakan untuk mengacu pada diri sendiri dan orang-orang di sekitar anak. Selain itu, numeralia juga digunakan dalam lagu anak karena bilangan dan perhitungan adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hal itu sesuai dengan Kusumawati (2019) yang menyatakan bahwa numeralia digunakan untuk membilang ataupun menghitung benda, misalnya pada lagu *balonku ada lima*.

Lagu anak menggunakan ajektiva untuk memberikan penjelasan khusus terhadap objek (nomina) yang dibahas sehingga anak dapat mendeskripsikan suatu berdasarkan karakteristiknya, seperti pada penggalan lirik “*pelangi pelangi alangkah indahmu*”. Kata *indah* menerangkan secara khusus nomina *pelangi*. Hal itu sesuai dengan pernyataan bahwa ajektiva merupakan kata yang memberikan keterangan lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam suatu kalimat (Umiyati, 2015). Di sisi lain, adverbialia dapat mengajarkan anak untuk memodifikasi kata dengan menambahkan informasi

penambahan pada berbagai kelas kata lain sebagaimana disebutkan Wiyadi & Markhamah (2017), yaitu kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata bilangan, atau seluruh kalimat.

Aspek Gramatikal dalam Lagu Anak-anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Selain aspek leksikal, lagu anak dapat dimanfaatkan pada pembelajaran gramatikal bahasa Indonesia, khususnya tata bahasa, sehingga anak dapat mengkombinasikan beragam aspek leksikal menjadi konstituen yang lebih kompleks. Hal itu sesuai dengan pernyataan Rohmawati et al. (2020) bahwa aspek gramatikal berfokus pada bentuk atau struktur sebuah wacana sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

Pengacuan (referensi) melatih anak untuk menguasai bentuk pengacuan kata persona, demonstrativa, dan komparatif sehingga anak mengetahui bentuk lain dari suatu kata berdasarkan pengacuannya. Pengacuan persona direalisasikan terhadap persona pertama, kedua, dan ketiga sehingga mengajarkan anak untuk mengenal diri sendiri dan orang sekitar. Di sisi lain, pronomina demonstrativa mengajarkan anak untuk mengenal keberadaan sekitar dan mampu mengidentifikasi waktu. Selain itu, pengacuan komparatif mengajarkan anak tentang perbandingan dua hal atau lebih yang memiliki kesamaan dan kemiripan dalam bentuk, sikap, sifat, watak, perilaku, dan sebagainya, misalnya dalam lirik “*kiri, kanan ku lihat saja banyak pohon cemara*” (*Naik-naik ke Puncak Gunung*). Hal itu mengajarkan anak untuk memvisualisasikan di dalam pikirannya tentang arah kanan dan kiri.

Elipsis banyak ditemukan dalam lagu anak yang terbukti dengan struktur kalimat yang tidak lengkap. Elipsis mampu mengajarkan anak untuk memahami

konteks dari suatu ujaran melalui kalimat-kalimat yang mendahului dan mengikutinya karena dalam elipsis anak perlu menemukan kata dan informasi apa yang tidak disampaikan sehingga ia dapat memahami kalimat tersebut secara utuh. Selain itu, penggunaan bentuk elipsis dapat menghemat kata tanpa harus mengubah makna sebelumnya.

Pada aspek gramatikal, lagu anak berisi penggabungan konstituen-konstituen dengan memanfaatkan konjungsi (kata hubung). Sebagaimana dinyatakan Setiawati dan Rusmawati, (2019) bahwa konjungsi berfungsi menghubungkan satu konstituen dengan konstituen lainnya, misalnya konjungsi *kalau* yang menyatakan sebab akibat pada lirik lagu "*Kalau kau suka hati tepuk tangan.*" Berdasarkan penjelasan tersebut, konjungsi mengajarkan anak untuk memproduksi kalimat kompleks dengan cara menggabungkan satu klausa dengan klausa lain dengan memanfaatkan konjungsi yang tepat sesuai dengan tujuan informasinya.

Untuk menghindari kata-kata yang berulang, aspek gramatikal yang digunakan dalam lagu anak adalah substitusi. Substitusi dapat dikatakan sebagai hubungan antarkata yang digantikan (Sari & Setyorini, 2018), misalnya lirik "*tik tik tik bunyi hujan di atas genting, airnya turun...*" mengandung kata '*airnya*' yang menggantikan kata '*hujan*'. Berdasarkan hal itu, substitusi memfasilitasi pemahaman anak tentang pola pembentukan kalimat dengan variasi kata-kata yang memiliki makna sepadan sehingga hal itu memicu aktifnya jaringan semantik pada leksikon mental yang memiliki hubungan makna dengan kata yang dimaksud.

Inversi berupa bentuk kalimat yang strukturnya terbalik, yakni menerangkan-diterangkan (predikat-subjek) karena susunan lazimnya diterangkan-

menerangkan (subjek-predikat) (Sitorus, 2019). Kalimat inversi ditemukan dalam pola predikat-subjek dalam lirik lagu "*Meletus Balon hijau*" pada lagu *Balonku*. Jadi, inversi dapat mengajarkan anak untuk menguasai variasi kalimat berdasarkan struktur subjek dan predikatnya. Selain itu, juga dapat mengajarkan *focusing*, yakni penekanan informasi dengan meletakkan konstituen penting di awal kalimat karena inversi ini menekankan informasi predikatnya (yang menerangkan) dibandingkan subjeknya (yang diterangkan).

Pemasifan kata bertujuan mengubah fokus informasi (Setiawati dan Rusmawati, 2019) yang awalnya terfokus pada peran agentifnya menjadi peran penderitanya. Hal itu dapat mengajarkan anak untuk mengetahui struktur kalimat aktif dan pasif. Tidak hanya itu, anak juga mempelajari perilaku sintaksis yang dapat dilakukan oleh peran agentif dan peran penderita yang dapat bertukar tempat karena adanya *object fronting* sehingga membutuhkan penyesuaian terhadap verba yang awalnya verba aktif menjadi verba pasif.

Muatan *Multiple Intelligence* dalam Aspek Leksikal dan Gramatikal Lagu Anak-anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Multiple intelligences dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa karena aspek leksikal dan gramatikal pada lagu anak-anak juga memuat beragam jenis kecerdasan yang terintegrasi dalam ciri-ciri kebahasaan yang melekat pada lirik lagunya. Jadi, ketika menyanyikan atau mendengarkan lagu, anak tidak hanya mempelajari aspek leksikal dan gramatikal, tetapi juga mengembangkan beragam jenis kecerdasan dalam *multiple intelligence*.

Kecerdasan kinestetik dalam lagu anak menstimulus gerakan motorik kasar dan halus dengan memanfaatkan aspek

leksikal berupa verba aksi serta aspek gramatikal berupa kalimat imperatif yang pada umumnya mengandung elipsis. Misalnya pada lirik "*sorong ke kanan, sorong ke kiri*" (*Potong Bebek Angsa*). Lirik lagu tersebut mengandung kalimat imperatif berupa perintah untuk melakukan gerakan. Lirik lagu tersebut juga tidak lengkap (elipsis) karena hanya berisi predikat (*sorong*) dan keterangan (*ke kiri*), sedangkan subjek dihilangkan. Anak perlu menemukan subjek yang dimaksud, yakni mereka sendiri yang menyanyikan lagu tersebut sehingga anak tidak hanya mengasah kompetensi pemahaman kalimat elipsis berdasarkan konteks, tetapi juga meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Kecerdasan naturalis diintegrasikan dalam aspek leksikal berupa nomina, ajektiva, preposisi, sinonimi, serta antoniminya, sedangkan aspek gramatikalnya berupa pengacuan dan substitusi. Aspek leksikal dan gramatikal itu digunakan untuk mendeskripsikan keindahan alam sehingga dapat menumbuhkan kecerdasan naturalis dengan munculnya ketertarikan terhadap hal yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya (Rofiah, 2016; Sariudin, 2017). Misalnya pada lirik "*kiri kanan kulihat saja banyak pohon cemara*" (*Naik-Naik Kepuncak Gunung*), anak mempelajari antonimi sekaligus mengasah kecerdasan naturalis karena membayangkan keindahan alam pegunungan dalam lagu tersebut.

Kecerdasan musikal dalam lagu anak mengembangkan aspek leksikal berupa onomatopeia dan repetisi karena berisi tiruan bunyi atau nada yang diulang-ulang, seperti dalam kutipan lirik lagu "*Do Re Mi Sol, Do Re Mi Sol, Re Mi Fa Re...*". Selain itu, aspek gramatikal tampak pada variasi penggunaan referensi, elipsis, konjungsi, inversi, substitusi, dan pemasifan kata. Akan tetapi, elipsis menjadi kecenderungan dalam aspek gramatikalnya

sehingga melatih anak dalam memahami konteks ujaran. Sebagaimana penelitian terdahulu yang menemukan bahwa musik berpengaruh positif terhadap anak karena mengembangkan kecerdasan emosional dan kognitif (Roffiq, Qiram, & Rubiono, 2017).

Kecerdasan matematis logis dalam lagu anak terdapat pada aspek leksikal berupa penggunaan numeralia dan repetisi, sedangkan aspek gramatikal berupa beragam kohesi gramatikal, tetapi cenderung terjadi pada pemasifan kata, misalnya pada lirik "*satu ditambah satu sama dengan dua*". Pada lagu tersebut, numeralia ordinal digunakan secara berulang-ulang dalam bentuk kalimat pasif yang menjelaskan operasi penjumlahan. Jadi, repetisi dan numeralia serta pemasifan kata berkontribusi dalam menjelaskan pola operasi matematis angka-angka karena anak-anak cenderung dapat memahami dan mengingat suatu konsep jika hal itu diulang secara terus menerus. Sebagaimana dinyatakan Rahyuni (2019) dan Ramadhani (2018) bahwa kecerdasan matematis logis melibatkan keterampilan menggunakan angka dengan baik serta kemampuan penalaran yang benar.

Lagu anak bermuatan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal mengandung aspek leksikal berupa repetisi dan pronomina serta aspek gramatikal berupa pengacuan dan elipsis. Pronomina persona kedua dan ketiga untuk mengenalkan konsep hubungan sosial dalam kehidupan anak, misalnya hubungan keluarga dan hubungan persahabatan. Begitu pula yang terjadi pada pengacuan. Lirik lagunya cenderung diulang dan disertai elipsis karena alasan efisiensi. Hal itu ditemukan pada lirik, "*Satu satu aku sayang ibu...*" yang mengandung makna seseorang sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sehingga mengajarkan anak untuk saling mengasihi dan

menyayangi diri sendiri dan seluruh anggota keluarganya. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian Ulfia (2019) bahwa implikasi kecerdasan interpersonal dapat ditanamkan atau distimulus melalui pembelajaran gerak dan lagu. Selain itu, juga ditemukan bahwa kecerdasan intrapersonal menstimulus pemikiran terhadap diri sendiri disertai kemampuan memahami dan merespon secara tepat suasana hati, motivasi, dan keinginan orang lain (Afdhilla & Mahendra, 2020; Kamilah, 2019).

Pada lagu anak yang bermuatan kecerdasan visual, aspek leksikal berupa nomina, ajektiva, frasa preposisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, serta repetisi. yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek (nomina) disertai karakteristiknya (ajektiva) serta informasi tambahan lainnya berupa frasa preposisi. Untuk itu, juga dimanfaatkan aspek gramatikal berupa repetisi dan inversi. Sebagaimana dikemukakan Kamilah (2019) bahwa kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan memvisualisasikan gambar dalam pikiran. Contohnya lirik lagu "*Topi saya bundar, Bundar topi saya...*" yang mengandung nomina *topi saya* dan ajektiva *bundar* yang menandakan bahwa dalam lagu tersebut ada wujud bangun datar, sehingga anak memvisualisasikan bangun datar dalam pikirannya. Lirik lagu tersebut mengalami pengulangan (repetisi) agar konsep visual spasial mudah diingat dan dipahami.

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan mengolah kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis (Astuti 2016). Lagu anak yang bermuatan kecerdasan linguistik mengandung beragam aspek leksikal dan aspek gramatikal karena keseluruhan aspek tersebut dibutuhkan dalam melatih kemampuan bahasa anak, misalnya pada lirik lagu "*Sedang apa, Sedang apa, sedang apa sekarang, Sekarang sedang*

apa, sedang apa sekarang...". Lirik lagu tersebut berulang-ulang dengan pola yang sama, tetapi kata yang mengisinya bisa bermacam-macam bergantung pada kata yang dipilih oleh siswa. Aspek leksikal yang tampak adalah penggunaan nomina dan verba yang disertai repetisi, sedangkan aspek gramatikalnya berupa elipsis. Lagu tersebut juga mengajarkan hubungan sintagmatik dan paradigmatis karena anak diajarkan untuk melanjutkan kata dengan memperhatikan hubungan predikasi dan argumennya (hubungan sintagmatik). Selain itu, anak juga berlatih mengganti satu kata dengan kata lain yang sama-sama dapat menduduki fungsi sintaksis predikat dan objek (hubungan paradigmatis). Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu, pemilihan lagu yang diteliti merupakan lagu anak yang masih umum dan populer sejak dahulu. Selain itu, dalam penelitian ini masih belum masuk pada tahap implementasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek leksikal berupa sinonimi, antonimi, kolokasi, repetisi, dan kelas kata menunjang pengayaan kosakata dan pengetahuan morfosemantis anak. Aspek gramatikal berbentuk referensi, elipsis, konjungsi, inversi, substitusi, dan pemasifan kata memperkuat pengetahuan morfositaksis anak. Lagu anak mengandung muatan *multiple intelligence* dalam aspek leksikal dan gramatikalnya. Ketika menyanyikan lagu, anak tidak hanya mempelajari aspek leksikal dan gramatikal, tetapi juga mengembangkan *multiple intelligence*. Oleh karena itu, siswa dapat mengembangkan kompetensinya pada tataran morfologi (tata kata), sintaksis (tata kalimat), semantik (makna), dan wacana, sesuai dengan kompetensi-kompetensi dasar yang harus tercapai dalam pembelajaran bahasa

Indonesia. Berdasarkan hal itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan aspek leksikal dan aspek gramatikal lagu anak secara praktis dalam bentuk materi, model, dan media pembelajaran bahasa yang berbasis *multiple intelligence*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhilla, A. B., & Mahendra, S. A. (2020). Mengembangkan Multiple Intelligences Dengan Bermain Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, 8(1), 1–10.
- Agustina, R. (2016). Aspek Leksikal Dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Jika Karya Melly Goeslow. *Bahastra*, XXXVI(1), 97–106. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v36i1.5061>
- Aisyah, N. (2016). Pemakaian Repetisi Dalam Syair Lagu Minang Pada Dua Album Boy Shandy. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 187–200. <https://doi.org/10.32528/bb.v1i2.396>
- Alfin, J. (2018). Analisis kesalahan berbahasa indonesia. *LKiS*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/bahasa.v1i1.26>
- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar,"* II(2), 108–116. <https://doi.org/10.30659/pendas.2.2.108-116>
- Alqahtani, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education*, 3(3), 21–34. <https://doi.org/10.20472/TE.2015.3.3.002>
- Amilia, F. (2017). Sinonimi Dalam Bahasa Indonesia. *Medan Bahasa*, 11(2).
- Astuti, W. T. (2016). Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(November), 257–276.
- Budianto, S. (2020). Pengkayaan Kosa Kata Bahasa Inggris Untuk Siswa Sd Melalui Lagu Anak-Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 11(1), 67–72.
- Caro, K., & Norte, U. (2017). Lexis , Lexical Competence and Lexical Knowledge : A Review. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(2), 205–213. <https://doi.org/10.17507/jltr.0802.01>
- Dewi, E. K. (2016). Pemanfaatan Lagu-Lagu Populer Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Tunas Siliwangi*, 2(2), 18 – 25. <https://doi.org/10.22460/ts.v2i2p18-25.331>
- Dewi, M. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar,"* VII(1), 1–11. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Deyne, S. De, Kenett, Y. N., Anaki, D., Faust, M., & Navarro, D. (2017). Large-scale network representations of semantics in the mental lexicon. *Frontiers of cognitive science*, 174–202.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2018). An introduction to language. *Cengage Learning*.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *VIRTUOSO (Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik)*, 3(1), 23–32.
- Hardiyanti, D., & Budiastuti, R. E. (2017). Penerjemahan Kolokasi pada Buku Bacaan Anak Dwibahasa. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan*

- dan Budaya, 7(1), 52–69.
- Hart, T. (2015). *Language development in kindergarten students using melodic learning Let us know how access to this document benefits you - share your thoughts on our feedback form*.
- Hasanah, U. (2015). Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Perspektif Munif Chatib. *Tarbawiyah*, 12(2), 209–232.
- HIDAYAH, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>
- Inten, D. N. (2019). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4437>
- Ismiyatin, L., Purnomo, E. A. A., Andriana, M., Huda, M., & Waljinah, S. (2019). *Pergeseran Aspek Pragmatis pada Lirik Lagu Anak Modern*. 185–189.
- Izar, J., Cintya, B., Teresia, M. A., Harianto, N., & Anggelina, F. (2020). Pemerolehan Kelas Kata Nomina Dan Verba Pada Anak Usia 3 Tahun Di Paud Az Zahra Jambi. *Jurnal Raudhah*, 8(1), 69–80. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v8i1.587>
- Kamilah, S. (2019). Implementasi Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Playgroup & Kindergarten Ananda Mentari Yogyakarta. *Yinyang Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 14(2), 291–310. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp>
- Kusumawati, T. I. (2019). Numeralia Dan Adjektiva Dalam Bahasa Indonesia. *Nizhamiyah*, IX(1), 59–77. <https://doi.org/10.30821/niz.v9i1.430>
- Lenny, N. (2015). Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3,4 Dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *Tunas siliwangi*, 1(1), 13–30. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p13-30.89>
- Machu, M. (2019). Perbandingan Kelas Kata Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Melayu Thailand Selatan. *Edu-Kata*, 6(1), 39–48.
- Manaig, M. N., & Bellen, J. A. (2020). Using Familiar Melodies to Develop K- Learners “ Vocabulary. *Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences*, 7(3), 8–13.
- Mardison, S. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI(02), 635–643.
- Miranti, I., Engliana, F. S., & Hapsari. (2015). Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(2), 167–173.
- Muali, C. (2016). Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar. *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/pjp.v3i2.119>
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1, 64–74.
- Nugraha, Y. W. A., & Sunaryo, I. (2016). Lagu Anak-Anak Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Paud Kelompok B. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugrahaningsih, Z. L. (2018). Peran Lirik Lagu Dalam Meningkatkan

- Komunikasi Verbal Pada Anak Austistik di Sekolah Bina Anggita Yogyakarta. *promusika*, 6(2), 77–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/promusika.v6i2.2438>
- Prihatini, A. (2019). Semantic Network Of The Word Association In The Field Of Law. *Litera*, 18(3), 430–446. <https://doi.org/10.21831/ltr.v18i3.26513>
- Rahyuni, R. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Kecerdasan Matematis-Logis: Konstruksi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 17(1), 570–581. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i1.114>
- Ramadhani, D. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Logis Matematis Anak Melalui Permainan Congklak Angka Di Tk It Permata Sunnah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Ridwan, A. (2016). Gramatikalisasi Verba Hein Dan Sein. *Paramasastra*, 3(1), 131–153. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/parama.v3n1.p%25p>
- Riwanti, D. W., Hardika, & Dayati, U. (2017). Pemahaman pendidik tentang makna lagu anak-anak sebagai pembentuk karakter anak usia dini. *Ilmu Pendidikan*, 2(2), 151–156. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p151>
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media Musik dan Lagu Pada Proses Pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 35–40. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.330>
- Rofiah, N. H. (2016). Menerapkan multiple intelligences dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 69–79. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.937>
- Rohmawati, N., Suharto, T., & Meikayanti, E. A. (2020). *Analisis aspek gramatikal dan leksikal pada cerpen “filosofi kopi” karya dee lestari*. 08.
- Saihu, S., & Mailana, A. (2019). Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163–176. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233>
- Salim, M., Markali, A. G., & Wijaya, L. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Sinonimi Kata Kerja Dalam Kalimat Bahasa Tionghoa Pada Mahasiswa Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra. *Century*, 5(2), 30–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/century.6.2.30-46>
- Sari, I. P., & Setyorini, R. (2018). Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Lirik Lagu “Aku Cinta Allah” Grup Band Wali. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 129–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/sbs.v1i2.1040>
- Saripudin, A. (2017). Strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1394>
- Setiawati, E., & Rusmawati, R. (2019). *Analisis Wacana : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. 1–186.
- Sidek, H., & Rahim, H. (2015). The role of vocabulary knowledge in reading comprehension: A cross-linguistic study. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 50–56. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.046>

- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar) (Systematic Review as a Research Method to Synthesize Research Results (An Introduction)). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra*, 2(1), 111–123.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/parama.v2n1.p%25p>
- Sudrajat, K. S. (2018). Inovasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Dalam Kegiatan Pembelajaran Membaca Kelas 1 Di Mi Muhammadiyah Pk Kartasura. *Por Ums*, 123–132.
- Ulfia, S. N. (2019). Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak Dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa Paud Aisyiyah. *Doctoral dissertation, UNNES*.
- Umiyati, M. (2015). Prototipe Semantis Adjektiva Bahasa Indonesia: Kendala Dan Keunikannya. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 61–80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22225/jr.1.1.13.61-80>
- Wahyudi, D., & Alafiah, T. (2016). Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tuti Alafiah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 255–282.
<https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i2>.
- Wiyadi, M., & Markhamah, M. (2017). Makna Adverbia Penanda Aspek, Sangkalan, Dan Jumlah Pada Teks Terjemahan Alquran (TTA). *Doctoral dissertation*.